

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI UPT SDN 067245 MEDAN**

<sup>1</sup>Debora Octavia Siringoringo, <sup>2</sup>Eka Margareta Sinaga, <sup>3</sup>Dyan Wulan Sari HS,  
<sup>4</sup>Ester Julinda Simarmata, <sup>5</sup>Heka Maya Sari Br Sembiring, <sup>6</sup>Patri Janson Silaban  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>PGSD FKIP, Universitas Katolik Santo Thomas  
deborasiringoringo04@gmail.com<sup>1</sup>, ekamargaret@ust.ac.id<sup>2</sup>,  
wulansdyan@gmail.com<sup>3</sup>, ejulinda82@gmail.com<sup>4</sup>, heka\_sembiring@ust.ac.id<sup>5</sup>,  
patri.jason.silaban@gmail.com<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

This study aimed to determine the implementation of the Picture and Picture cooperative learning model, examine students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) on the Human Digestive System topic, and analyze the effect of the Picture and Picture learning model on the learning outcomes of fifth-grade students at UPT SDN 067245 Medan in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 30 students. Data were collected through tests and questionnaires and analyzed using normality tests, Product Moment correlation tests, and hypothesis testing (t-test). The results showed that the implementation of the Picture and Picture learning model received very positive responses from students, with a questionnaire mean score of 83.10. Students' learning outcomes improved from a pretest mean score of 48.26 to a posttest mean score of 83.33. The normality test indicated that the data were normally distributed with a significance value of  $0.143 > 0.05$ . The correlation test yielded an r-value of 0.885, indicating a very strong relationship. The t-test results showed that  $t_{\text{count}}$  was  $10.078 > t_{\text{table}} 2.042$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Therefore, the Picture and Picture cooperative learning model had a positive and significant effect on the learning outcomes of fifth-grade students.

Keywords: Picture and Picture, learning outcomes, IPAS, human digestive system.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture, mengetahui hasil belajar IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia, serta mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 067245 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket, sedangkan analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji koefisien korelasi Product Moment, dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture memperoleh respons sangat baik dari siswa dengan nilai rata-rata angket sebesar 83,10. Hasil belajar siswa meningkat dari

nilai rata-rata pretest sebesar 48,26 menjadi 83,33 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $0,143 > 0,05$ . Uji korelasi menghasilkan nilai  $r_{\text{hitung}}$  sebesar 0,885 yang berada pada kategori sangat kuat. Hasil uji-t menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 10,078  $> t_{\text{tabel}} 2,042$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 067245 Medan.

Kata Kunci: Picture and Picture, hasil belajar, IPAS, sistem pencernaan manusia

## A. Pendahuluan

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara” Husniatun, (2020:69).

Pendidikan di Indonesia mengalami pembaharuan kurikulum yaitu kurikulum merdeka. Karena kurikulum ini baru, masih banyak guru yang belum mengetahui konsep kurikulum tersebut. Pendidikan menuntut adanya perbaikan yang terus menerus. Pendidikan tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan nurani maupun kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, program pendidikan saat ini harus lebih diarahkan atau lebih berorientasi pada peserta didik. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut adalah mengubah paradigma pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD)

dari pembelajaran yang berpusat guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered learning*) Sari, (2020:175).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk literasi sains peserta didik, yang esensial untuk menghadapi tantangan era modren. Literasi sains mencakup kemampuan memahami konsep ilmiah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil survei (*Programme For Internasional Student Assement*) PISA menunjukkan bahwa literasi sains peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat paling rendah, mencerminkan tantangan dalam efektivitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu diperlukan analisis terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA dari perspektif guru dan siswa untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian literasi sains Syarif, (2025:554).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan gambar-gambar tersebut yang dipasang atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Karena dengan menggunakan model *Picture and Picture* peserta didik akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena aktivitas siswa juga

meningkat. Model *picture and picture* bertujuan untuk menarik perhatian siswa dapat fokus dalam keadaan yang menyenangkan pada saat mengikuti pembelajaran. Keunggulan utama model *picture and picture* seperti, materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, peserta didik lebih cepat memahami konsep materi dengan melihat gambar yang di sajikan oleh guru, dapat meningkatkan daya nalar peserta didik karena menganalisa gambar yang ada Dahlia., (2021:4). Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan minat untuk dapat memahami suatu penjelasan materi. Minat sangat besar pengaruhnya dalam belajar, oleh karena itu dalam penjelasan materi guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik karena apabila pembelajaran yang dibawakan oleh guru tidak sesuai minat peserta didik maka mereka tidak akan sungguh-sungguh dengan belajar. Dengan adanya minat belajar maka peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka Sinaga, (2024:3).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah terdapat pembelajaran yang bersifat konvensional dimana peserta didik hanya menjadi pendengar tanpa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau berdiskusi dan guru terbatas dalam penggunaan metode pembelajaran seperti hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran terasa monoton karena pembelajaran masih bersifat konvensional. Dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung diharapkan untuk menggunakan

model atau media pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dan berfokus pada guru saja, melainkan peserta didik harus ikut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan model yang menarik dalam pembelajaran proses pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Selain itu kenyataan di lapangan juga memperlihatkan kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik yang merasa jenuh dan tegang pada saat pembelajaran, terkesan tegang karena pembelajaran yang terlalu fokus pada pembelajaran.

Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu kurangnya rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat di dalam mempengaruhi hasil belajar siswa rendah.

**Tabel 1. Nilai Ulangan IPAS**

| KKTP                                      | Nilai  | Jumlah Siswa | Presentase | Keterangan        |
|-------------------------------------------|--------|--------------|------------|-------------------|
| Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran | 0-59   | 18           | 60%        | Perlu Perbaikan   |
|                                           | 60-69  | 6            | 20%        | Cukup Berkembang  |
|                                           | 70-79  | 3            | 10%        | Berkembang        |
|                                           | 80-100 | 3            | 10%        | Sangat Berkembang |
| Siswa Kelas VA                            |        | 30           | 100%       |                   |

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa hasil nilai ulangan harian siswa yang diberikan guru kelas kepada peneliti pada mata pelajaran IPAS di kelas V UPT SDN 067245 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026 dari 30 siswa yang terdiri dari 18 orang (60%) yang perlu perbaikan, 6 orang (20%) yang cukup berkembang, 3 orang (10%) yang sudah berkembang dan 3 orang

(10%) yang sangat berkembang. Dari hasil nilai ulangan siswa pada kelas V UPT SDN 067245 Medan, yang dimana hasil belajar siswa di kelas tersebut masih rendah pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta kurangnya kemampuan siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa juga dipengaruhi dari guru kelas tersebut yang dimana pembelajaran yang masih bersifat satu arah, kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dalam pembelajaran yaitu menggunakan model kooperatif tipe *picture and picture*. Karena di dalam model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini peran guru yang sangat penting adalah menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai dengan memberikan penekanan-penekanan seperti meminta siswa mengulangi, menuliskan atau bentuk lain dengan tujuan siswa mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian kompetensi yang ingin dicapai.

## **B. Metode Penelitian**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Pre-Experimental Design. Menurut Sugiyono (2023:114), desain penelitian dengan satu kelompok pretest dan posttest dilakukan dengan membandingkan

hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kelompok yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* (X) terhadap variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y).

### **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini, peserta didik diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan diberikan. Adanya pretest memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi awal dan kondisi akhir siswa sehingga pengaruh perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat.

**Tabel 2. Desain Penelitian**

| Pretest        | Perlakuan | Posttest       |
|----------------|-----------|----------------|
| O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai pretest (sebelum perlakuan)  
X : Penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*

O<sub>2</sub> : Nilai posttest (sesudah perlakuan)

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk, karena sesuai untuk jumlah sampel kecil hingga menengah. Menurut Sari dkk. (2024), pengambilan keputusan pada uji Shapiro-Wilk adalah sebagai berikut: Jika nilai Sig. (p-value) > 0,05, maka data berdistribusi normal (H<sub>0</sub> diterima).

Jika nilai Sig. (p-value) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal (H<sub>0</sub> ditolak).

Dengan demikian, uji normalitas digunakan sebagai salah satu syarat

sebelum dilakukan pengujian statistik lanjutan.

### Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Perhitungan dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \dots$$

(Sugiyono, 2023:246)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *produlk moment*

N = Keseluruhan peserta didik

$\sum X$  = Skor item

$\sum Y$  = Skor keseluruhan peserta didik

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian dari skor "X" dan "Y"

**Tabel 3. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan menggunakan uji t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots \text{ (Sulgiyono, 2023:248)}$$

Keterangan:

r = Koefisien x dan y

n = Banyak sampel

t = Uji koefisien korelasi

$r^2$  = Jumlah kuadrat hasil koefisien korelasi

Kriteria Pengujian Hipotesis:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat

pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa.

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%).

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Pretest Kelas V

Kegiatan pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Pada penelitian yang dilaksanakan di kelas VA dengan jumlah 30 siswa, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pretest ini bertujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa pada mata pelajaran IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 70. Data hasil pretest siswa disajikan pada Tabel 4. berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest**

| No | $X_i$ | $F_i$ | $F_i.X_i$ | $X_i - \bar{X}$ | $(X_i - \bar{X})^2$ | $F(X_i - \bar{X})^2$ |
|----|-------|-------|-----------|-----------------|---------------------|----------------------|
| 1  | 20    | 1     | 20        | -28,26          | 798,63              | 798,63               |
| 2  | 24    | 1     | 24        | -24,26          | 588,55              | 588,55               |
| 3  | 32    | 1     | 32        | -16,26          | 264,39              | 264,39               |
| 4  | 36    | 4     | 144       | -12,26          | 150,31              | 601,24               |
| 5  | 40    | 5     | 200       | -8,26           | 68,23               | 341,15               |
| 6  | 44    | 4     | 176       | -4,26           | 18,15               | 72,60                |
| 7  | 48    | 4     | 192       | -0,26           | 0,07                | 0,28                 |
| 8  | 52    | 3     | 156       | 3,74            | 13,99               | 41,97                |
| 9  | 56    | 1     | 56        | 7,74            | 59,91               | 59,91                |
| 10 | 68    | 1     | 68        | 19,74           | 389,67              | 389,67               |
| 11 | 72    | 1     | 72        | 23,74           | 563,59              | 563,59               |
| 12 | 76    | 3     | 228       | 27,74           | 769,51              | 2.308,53             |

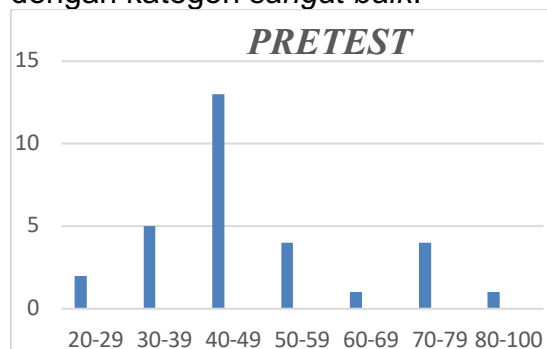
| No     | $X_i$ | $F_i$ | $F_i \cdot X_i$ | $X_i - \bar{X}$ | $(X_i - \bar{X})^2$ | $F(X_i - \bar{X})^2$ |
|--------|-------|-------|-----------------|-----------------|---------------------|----------------------|
| 13     | 80    | 1     | 80              | 31,74           | 1.007,43            | 1.007,43             |
| Jumlah | 30    | 1.448 |                 |                 | 4.692,43            | 7.038,94             |

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai mean sebesar 48,26, standar deviasi sebesar 15,31, dan standar error sebesar 2,84. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia masih tergolong rendah dan belum mencapai KKTP yang ditetapkan.

**Tabel 5. Distribusi Persentase Hasil Pretest**

| Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|----------------|-----------|------------|-------------|
| 20–29          | 2         | 7%         | Tidak Baik  |
| 30–39          | 5         | 17%        | Tidak Baik  |
| 40–49          | 13        | 44%        | Kurang      |
| 50–59          | 4         | 13%        | Kurang      |
| 60–69          | 1         | 3%         | Cukup       |
| 70–79          | 4         | 13%        | Baik        |
| 80–100         | 1         | 3%         | Sangat Baik |
| Jumlah         | 30        | 100%       |             |

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa sebanyak 2 siswa (7%) memperoleh nilai pada interval 20–29 dengan kategori *tidak baik*, 5 siswa (17%) memperoleh nilai 30–39 dengan kategori *tidak baik*, 13 siswa (44%) memperoleh nilai 40–49 dengan kategori *kurang*, dan 4 siswa (13%) memperoleh nilai 50–59 dengan kategori *kurang*. Selanjutnya, 1 siswa (3%) memperoleh nilai 60–69 dengan kategori *cukup*, 4 siswa (13%) memperoleh nilai 70–79 dengan kategori *baik*, dan 1 siswa (3%) memperoleh nilai 80–100 dengan kategori *sangat baik*.



**Gambar 1. Diagram Pretest**

Berdasarkan hasil pretest sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 20. Dari 30 siswa, sebanyak 25 siswa (83,33%) memperoleh nilai di bawah KKTP, sedangkan hanya 5 siswa (16,67%) yang memperoleh nilai di atas KKTP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Picture and Picture sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pencernaan Manusia.

#### **Hasil Posttest Kelas V**

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture, peneliti kembali mengukur pemahaman siswa melalui pemberian posttest. Posttest bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi yang telah dipelajari. Hasil nilai posttest siswa dapat dilihat pada Tabel 6. berikut.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Nilai Posttest Kelas V**

| $X$    | $F$ | $FX$ | $X - \bar{X}$ | $X^2$   | $FX^2$  |
|--------|-----|------|---------------|---------|---------|
| 64     | 2   | 128  | -19,33        | 373,65  | 747,30  |
| 68     | 2   | 136  | -15,33        | 234,99  | 469,98  |
| 72     | 1   | 72   | -11,33        | 128,37  | 128,37  |
| 76     | 4   | 304  | -7,33         | 53,73   | 214,92  |
| 80     | 1   | 80   | -3,33         | 11,09   | 11,09   |
| 84     | 7   | 588  | 0,67          | 0,45    | 3,15    |
| 88     | 7   | 616  | 4,67          | 21,81   | 152,67  |
| 92     | 2   | 184  | 8,67          | 75,17   | 150,34  |
| 96     | 2   | 192  | 12,67         | 160,53  | 321,06  |
| 100    | 2   | 200  | 16,67         | 277,89  | 555,78  |
| Jumlah | 30  | 2500 |               | 1337,68 | 2754,66 |

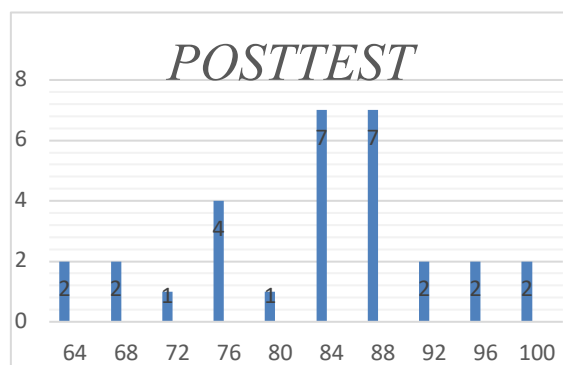
Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh nilai rata-rata

(mean) sebesar 83,33, standar deviasi sebesar 9,58, dan standar error sebesar 1,78. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran Picture and Picture, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 7. Persentase Frekuensi Nilai Posttest Kelas V**

| No     | Interval Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori    |
|--------|----------------|-----------|------------|-------------|
| 1      | 60–69          | 4         | 13%        | Kurang      |
| 2      | 70–79          | 5         | 17%        | Baik        |
| 3      | 80–100         | 21        | 70%        | Sangat Baik |
| Jumlah |                | 30        | 100%       |             |

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa terdapat 4 siswa (13%) memperoleh nilai pada interval 60–69 dengan kategori *kurang*, 5 siswa (17%) memperoleh nilai pada interval 70–79 dengan kategori *baik*, dan 21 siswa (70%) memperoleh nilai pada interval 80–100 dengan kategori *sangat baik*. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang sangat baik setelah mengikuti pembelajaran dengan model Picture and Picture.



**Gambar 2. Diagram Posttest**

Berdasarkan hasil posttest yang diperoleh setelah pemberian perlakuan, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 067245 Medan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 64. Sebagian besar siswa berada

pada kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Dengan demikian, model pembelajaran Picture and Picture dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

### Hasil Angket Kelas V

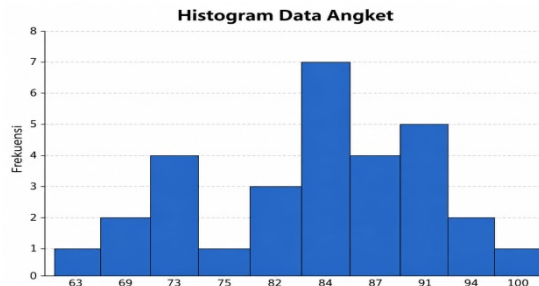
Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas V untuk mengetahui respons siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketertarikan, keaktifan, pemahaman, serta tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil angket kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Kelas V**

| X      | F  | FX    | $X - \bar{X}$ | $(X - \bar{X})^2$ | $F(X - \bar{X})^2$ |
|--------|----|-------|---------------|-------------------|--------------------|
| 63     | 1  | 63    | -20,10        | 404,01            | 404,01             |
| 69     | 2  | 138   | -14,10        | 198,81            | 397,62             |
| 73     | 4  | 292   | -10,10        | 102,01            | 408,04             |
| 75     | 1  | 75    | -8,10         | 65,61             | 65,61              |
| 82     | 3  | 246   | -1,10         | 1,21              | 3,63               |
| 84     | 7  | 588   | 0,90          | 0,81              | 5,67               |
| 87     | 4  | 348   | 3,90          | 15,21             | 60,84              |
| 91     | 5  | 455   | 7,90          | 62,41             | 312,05             |
| 94     | 2  | 188   | 10,90         | 118,81            | 237,62             |
| 100    | 1  | 100   | 16,90         | 285,61            | 285,61             |
| Jumlah | 30 | 2.493 |               | 1.254,50          | 2.180,70           |

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) angket sebesar 83,10, standar deviasi sebesar 8,67, dan standar error sebesar 1,61. Nilai rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap penerapan model pembelajaran *Picture and*

*Picture*. Siswa merasa lebih tertarik, aktif, dan mudah memahami materi pembelajaran melalui penggunaan gambar-gambar yang disusun secara sistematis.



**Gambar 3. Diagram Angket Model Pembelajaran *Picture and Picture***

Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban siswa tidak terlalu menyebar dan cenderung berada di sekitar nilai rata-rata. Sementara itu, nilai standar error yang rendah mengindikasikan bahwa hasil pengukuran angket memiliki tingkat ketelitian yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* memperoleh respons yang sangat baik dari siswa kelas V SDN 067245 Medan dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan menyenangkan.

#### **Teknik Analisis Data Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar**

| Tests of Normality | Kolmogorov-Smirnov | Shapiro-Wilk |
|--------------------|--------------------|--------------|
|                    | Statistic          | df Sig.      |

| Tests of Normality | Kolmogorov-Smirnov | Shapiro-Wilk  |
|--------------------|--------------------|---------------|
|                    | Statistic          | df Sig.       |
| Hasil Belajar      | 0,194              | 30 0,05 0,947 |

**Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data Angket**

| Tests of Normality               | Kolmogorov-Smirnov | Shapiro-Wilk  |
|----------------------------------|--------------------|---------------|
|                                  | Statistic          | df Sig.       |
| Angket Model Picture and Picture | 0,194              | 30 0,05 0,947 |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh nilai signifikansi data hasil belajar sebesar 0,143 dan nilai signifikansi data angket model pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 0,143. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,143 > 0,05$ ), maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar dan data angket berdistribusi normal.

Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga dapat digunakan untuk analisis statistik parametrik pada tahap pengujian hipotesis selanjutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data penelitian berada dalam kondisi yang baik dan layak digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa kelas V.

#### **Teknik Pengolahan Data Uji Koefisien Korelasi**

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas (X), yaitu model pembelajaran *Picture and Picture*, dengan variabel terikat (Y), yaitu hasil belajar siswa. Pengujian korelasi dilakukan menggunakan rumus Product Moment Pearson dengan bantuan Microsoft Excel dan SPSS Versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah

apabila nilai  $(r_{hitung} \geq r_{tabel})$ , maka terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Korelasi**

| Correlations                           | Model Pembelajaran Picture and Picture | Hasil Belajar |
|----------------------------------------|----------------------------------------|---------------|
| Model Pembelajaran Picture and Picture |                                        |               |
| Pearson Correlation                    | 1                                      | 0,885**       |
| Sig. (2-tailed)                        |                                        | 0,000         |
| N                                      | 30                                     | 30            |
| Hasil Belajar                          |                                        |               |
| Pearson Correlation                    | 0,885**                                | 1             |
| Sig. (2-tailed)                        | 0,000                                  |               |
| N                                      | 30                                     | 30            |

Keterangan:

\*. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS Versi 26, diperoleh nilai koefisien korelasi  $((r_{hitung}))$  sebesar 0,885. Dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai  $(r_{tabel})$  sebesar 0,361. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 067245 Medan.

**Tabel 12. Interpretasi Koefisien Korelasi**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,40 – 0,599       | Sedang           |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |

Berdasarkan Tabel 12, nilai koefisien korelasi sebesar 0,885 berada pada interval 0,80–1,00, sehingga tingkat hubungan antara model pembelajaran Picture and Picture dan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sangat kuat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran Picture and Picture memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 067245 Medan. Tingginya nilai korelasi menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model pembelajaran Picture and Picture, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

### Uji Hipotesis (Uji-t)

Setelah data penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan analisis, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 26.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa.

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria pengujian hipotesis adalah:

Jika  $(t_{hitung} \geq t_{tabel})$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Jika  $(t_{hitung} \leq t_{tabel})$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)**

| Model                                  | Unstandardized Coefficients (B) | Std. Error | Standardized Coefficients (Beta) | t      | Sig.  |
|----------------------------------------|---------------------------------|------------|----------------------------------|--------|-------|
| (Constant)                             | 0,641                           | 8,248      | –                                | 0,078  | 0,939 |
| Model Pembelajaran Picture and Picture | 0,995                           | 0,099      | 0,885                            | 10,078 | 0,000 |

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS Versi 26, diperoleh nilai Standard Error sebesar 0,099, nilai Beta sebesar 0,885, nilai  $t$  hitung sebesar 10,078, dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, diperoleh nilai  $t$  tabel sebesar 2,042. Berdasarkan hasil tersebut, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa kelas V UPT SDN 067245 Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Melalui penggunaan gambar yang disusun secara sistematis dan kegiatan belajar yang melibatkan keaktifan siswa, model pembelajaran ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Oleh karena itu, model pembelajaran Picture and Picture dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima, yaitu *terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) kelas V UPT SDN 067245 Medan.*

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di UPT SDN 067245 Medan, diperoleh temuan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture memberikan pengaruh

positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi Sistem Pencernaan Manusia. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata pretest yang diperoleh siswa sebesar 48,26, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami organ-organ sistem pencernaan manusia beserta fungsinya. Setelah diterapkan model pembelajaran Picture and Picture, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,33. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar yang disusun secara logis dan sistematis mampu membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah dan bermakna.

Hasil analisis statistik juga memperkuat temuan tersebut. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji- $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 10,078$  dan  $t_{tabel} = 2,042$  pada taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,078 > 2,042$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji korelasi menunjukkan nilai  $r_{hitung} = 0,885$ , yang berada pada kategori sangat kuat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan model Picture and Picture, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget dan Jerome Bruner. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara langsung dari guru kepada siswa, tetapi harus dibangun sendiri oleh

siswa melalui pengalaman belajar. Dalam model *Picture and Picture*, siswa diberi kesempatan untuk mengamati, mengurutkan, dan menganalisis gambar sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri. Gambar-gambar yang digunakan berfungsi sebagai *scaffolding* atau bantuan awal yang memudahkan siswa dalam mengonstruksi konsep pembelajaran berdasarkan pengalaman dan penalarannya sendiri.

Selain didukung oleh teori konstruktivisme, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori kognitif yang menekankan pentingnya proses mental dalam belajar. Melalui penggunaan gambar yang konkret dan menarik, siswa memperoleh pengalaman visual yang membantu mereka memahami konsep yang bersifat abstrak. Pada materi Sistem Pencernaan Manusia, gambar organ-organ pencernaan memudahkan siswa mengenali urutan proses pencernaan serta fungsi masing-masing organ. Dengan demikian, proses berpikir siswa menjadi lebih sistematis, logis, dan mudah dipahami sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , sehingga hipotesis penelitian diterima. Kesamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* efektif digunakan dalam berbagai materi pembelajaran karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas

konsep, dan membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Selain peningkatan hasil belajar, respons siswa terhadap penerapan model *Picture and Picture* juga sangat positif. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,1 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi selama proses pembelajaran. Penggunaan gambar yang menarik membuat materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Kegiatan mengamati, mengurutkan, dan mendiskusikan gambar juga membuat suasana pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga siswa lebih mudah mengingat materi yang dipelajari.

Meskipun demikian, penerapan model *Picture and Picture* memiliki beberapa kendala, seperti membutuhkan waktu yang relatif lebih lama, pengelolaan kelas yang lebih kompleks, tingkat keaktifan siswa yang belum merata, serta kualitas media gambar yang harus benar-benar menarik dan sesuai dengan materi. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu merencanakan waktu pembelajaran secara efektif, memberikan petunjuk yang jelas sebelum kegiatan dimulai, mengatur pembagian tugas setiap siswa, serta memilih media gambar yang menarik, berwarna, dan mudah dipahami. Dengan pengelolaan yang baik, kelemahan model ini dapat diminimalkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* mampu

meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V pada materi Sistem Pencernaan Manusia di UPT SDN 067245 Medan. Model ini tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Temuan ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pembangunan pengetahuan oleh siswa sendiri serta teori kognitif yang menekankan pentingnya pengalaman visual dalam proses belajar. Oleh karena itu, model Picture and Picture layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V UPT SDN 067245 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture terlaksana dengan baik dan memberikan respons yang sangat positif dari siswa. Hal ini terlihat dari hasil angket yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,10 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan mengamati, mengurutkan, serta mendiskusikan gambar yang berkaitan dengan materi Sistem Pencernaan Manusia. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata pretest sebelum perlakuan sebesar 48,26

yang termasuk kategori kurang, meningkat menjadi 83,33 pada posttest setelah diterapkannya model pembelajaran *Picture and Picture*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Selanjutnya, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,885 yang berada pada kategori sangat kuat, sehingga menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji- $t$  menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung = 10,078 lebih besar daripada  $t$  tabel = 2,042 ( $10,078 > 2,042$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS materi Sistem Pencernaan Manusia pada siswa kelas V UPT SDN 067245 Medan Tahun Pembelajaran 2025/2026.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran aplikasi Wordwall terhadap hasil belajar IPA Siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5795–5799.
- Albina, M., Safi, A., Gunawan, M. A., Wibowo, M. T., Sitepu, N. A. S., & Ardiyanti, R. (2022). Model Pembelajaran abad ke 21.

- JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat*, 16, 939–955.
- Dahlia, Lestari, R., Brahmana, E. M., Hatika, R. G., & Nasution, S. H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Sistem Pencernaan. *Edu Research*, 10(2), 1–6.
- Damayanti, A. (2022). *Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah*. 1(1), 99–107.
- Ferial, H., & Rohani, E. (2023). *Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Dengan Strategi Berdiferensiasi*. Istana Agency.
- Fithriyah, D. N. (2024). Teori-Teori Belajar dan Aplikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 12–21.
- Humariah, Oriza, Z., & Nurhasanah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Matematika MI Muhammadiyah I Payaman. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 82–86.
- Husniatun. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1 A SDN 03/IX Senaung. *Jurnal Literasiologi*, 3(januari), 69–81.
- Kadhijah, S., & Asyriah, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MIN HSS. *Journal Of Islamic Elegementary Education*, 2(1), 27–39.
- Lathifah, A. S., Hardaningtyas, K., Pratama, Z. A., & Moewardi, I. (2024). Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 36–42.
- Nurhaedah, Nurfaizah, & Monang, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II SD Kartika IX-2 Armed Makassar KotaNurhaedah Makassar. *Jurnal Of Education*, 2(1), 1–7.
- Pasaribu, F. S., Sipayung, R. F., Pinem, I., Ambarwati, N. F., & Juliana. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teachingand Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas III Di SD Negeri 066650 Medan Kota Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal AQUINAS*, 7(2), 281–292.
- Pujiastuti, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam da Sosial) Pada Siswa Kelas VI SDN Sekardoja Mengenai Perubahan Zat. *Jurnal Penelitian Guru*, 1(2), 56–65.
- Purba, F. S., Napitupulu, R. P., & Simanjuntak, M. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 487–499.
- Purba, N. I., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Picture

- And Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Organ Gerak Hewan Kelas V SD Negeri 122332 Pematang Siantar. *Journal Innovation In Education*, 1(4), 176–193.
- Purwaningsih. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Penemuan Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 8 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 422–426.
- Saputra, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). Study Pustaka Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 399–408.
- Sari, A. P., Hanasah, S., & Nursalman, M. (2024). Pengujian Prasyarat Analisis data kelas: Uji Normalitas DAN Uji Homogenitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Sari, D. W., & Kistian, A. (2020). Perbedaan Sikap Ilmiah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Training Dengan Model pembelajaran Direct Intruction. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 174–188.
- Sianturi, R., Lumbantobing, M. T., & Simanjuntak, M. M. (2024). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema 4 Sub Tema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Di SD Negeri No. 094133 Manik Rambung. *Journal Of Social Science Research*, 4, 794–807.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Simanjuntak, T., Silitonga, I., Siahaan, A. L., Manihuruk, L. M. E., Silaban, W., & Sibarani, I. (2024). *Model Pembelajaran Kooperatif* (L. N. Sihombing (ed.); 1st ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Simarmata, E. J., Saragih, D. M., Sinaga, R., Sari, D. W., & Pinem, I. (2024). Model Pembelajaran Savi Dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi IPAS Di SD. *Jurnal Dharma Agung*, 32(5), 375–383.
- Sinaga, E. M., & Sriadhi. (2024). Pengaruh Media Animasi Powtoon Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat Siswa Kelas V SD Negeri 060875 Medan Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 9(1), 1–9.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiasih. (2023). *Evaluasi Hasil Belajar*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sutanto, Rosmaiyadi, & Hendrianan, E. C. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(2), 863–871.
- Syarif, A., Vebrianto, R., Rohani, & Yuliastrin, A. (2025). Analisis Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar IPA: Prespektif Guru dan Siswa. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 552–563.